

---

# Kendala Mahasiswa Baru dalam Mengikuti Perkuliahan Gitar Klasik pada Tingkat Perguruan Tinggi

**EKSPRESI:**  
Indonesian Art Journal  
13(2) 130-138  
©Author(s) 2024  
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi  
DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v13i2.14093>

Rhoyda Nhovriana Situngkir<sup>1</sup>

Andre Indrawan<sup>1\*</sup>

Umilia Rokhani<sup>1</sup>

## Abstrak

Mahasiswa baru program Sarjana di Jurusan Musik umumnya menghadapi kendala dalam mengikuti kuliah gitar klasik karena sebelumnya tidak pernah mempelajari instrument tersebut secara formal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami mereka dan mencari kemungkinan solusinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari beberapa mahasiswa aktif gitar klasik yang menghadapi kendala tersebut. Hasil penelitian ini adalah informasi tentang kendala yang mereka hadapi, kemungkinan penyebabnya, dan solusi dari perspektif mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa seluruh responden tidak bisa membaca not balok sehingga kemandirian dalam mempelajari materi kuliah sangat minim. Guna mengatasi masalah tersebut mereka berkonsultasi kepada para senior. Masalah tersebut sedikit demi sedikit teratasi karena terbantu oleh kuliah-kuliah teori musik dan solfegio. Sebagai kesimpulan, sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, kecuali kecemasan dalam menghadapi hal baru karena pada akhirnya dapat teratasi melalui proses adaptasi baik secara formal di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

**Kata kunci:** gitar klasik, perguruan tinggi seni, kendala mahasiswa

## Abstract

***New Student Obstacles in Taking Classical Guitar Lectures at the College.** New students of the Bachelor program in the Department of Music generally face obstacles in taking classical guitar courses because they have never studied the instrument formally before. The purpose of this study is to find out what obstacles they experience and find possible solutions. This study uses qualitative research methods by collecting information from several active classical guitar students who face these obstacles. The results of this study are information about the obstacles they face, possible causes, and solutions from a student's perspective. From the results of this study, it was found that all respondents could not read musical notes so independence in studying lecture material was minimal. In order to overcome this problem, they consulted the seniors. This problem was gradually resolved because lectures on music theory and solfeggio helped. In conclusion, there are actually no significant obstacles, except anxiety in dealing with new things because in the end they can be overcome through adaptation processes both formally in lectures and outside lectures.*

**Keywords:** classical guitar, art institute, student constraints

---

<sup>1</sup> Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

\* Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: [indrawan\\_andre@yahoo.com](mailto:indrawan_andre@yahoo.com)

## Pendahuluan

Instrumen gitar adalah instrumen musik yang populer dan sangat umum dijumpai dari beberapa instrumen musik yang sudah berkembang hingga saat ini. Seringkali, alat musik gitar ini juga digunakan sebagai pengiring karena dapat memainkan beberapa nada secara bersamaan. Gitar memiliki banyak macam jenis, mulai dari gitar klasik, gitar elektrik, gitar bass, gitar folk, dan banyak lagi. Jenis gitar ini dimainkan sesuai dengan karakteristik jenis musik masing-masing. Gitar juga merupakan salah satu alat musik yang paling populer dan banyak diminati di kalangan masyarakat bahkan di kalangan pelajar, hal ini dikarenakan oleh gitar merupakan alat musik yang mudah ditemukan di masyarakat dan merupakan alat yang mudah dicari.

Kendala ditemui mahasiswa baru dalam mengikuti perkuliahan gitar klasik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adanya kendala pada mahasiswa baru instrumen gitar klasik karena masih banyak dari mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi musik yang sebelumnya tidak berasal dari pendidikan terdahulu yang berbasis musik dan sebelumnya belum pernah mempelajari instrumen ini. Sebagai contoh kendala yang dihadapi mahasiswa baru adalah sebagian dari mahasiswa mendapat kesulitan dalam mempelajari materi-materi kuliah praktik instrumen yang semuanya tersedia dalam notasi balok. Sementara itu, mereka yang berasal dari SMK berbasis musik klasik mengalami proses belajar yang lebih cepat karena sudah terbiasa dengan notasi balok. Oleh karena itu mahasiswa yang diterima di Institut Seni Indonesia Yogyakarta memiliki latar belakang tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Seperti umumnya masyarakat atau calon mahasiswa yang non-musik ketahui jika di perkuliahan musik itu hanya bermain-main musik saja. Sementara itu,

di perguruan tinggi, mahasiswa harus dituntut untuk mengetahui bukan hanya praktik tetapi juga harus mengetahui teori-teori musik dan teknik-teknik instrumen yang dia pilih. Di samping itu, calon mahasiswa yang berasal dari SMK berbasis musik klasik sudah mengetahui dan memahami materi yang harus dipersiapkan jika memasuki perguruan tinggi musik. Hal ini lah yang membuat ada kendala bagi mahasiswa baru yang non-SMK berbasis musik. Selama ini kendala tersebut beserta *alternative* solusinya belum pernah diteliti.

Kendala yang dihadapi dalam proses belajar gitar sebagai instrument solo, sebagaimana halnya piano, memiliki permasalahan yang khusus. Proses belajar musik di perguruan tinggi seni Indonesia mempelajari hal-hal yang lebih spesifik dengan sistem belajar praktik yang merupakan salah satu kelebihan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi seni Indonesia. Kajian teknik instrumen individu dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu jenis instrumen solo dan jenis instrumen orkestra. Jenis-jenis instrumen solo terdiri dari gitar, piano. Jenis instrumen orkestra terdiri dari biola, viola, cello, kontrabass, trumpet, flute, dan klarinet (Indrawan & Kustap, 2015). Pada gitar klasik kendala yang paling utama di samping cara membaca notasi balok adalah sinkronisasi teknik-teknik tangan kiri dan kanan.

Sebelum tahun 2021 pada enam semester pertama setiap mahasiswa di Program studi Musik, FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, wajib memilih salah satu instrument sebagai instrument mayor. Walaupun demikian, seiring dengan revisi kurikulum, durasi mata kuliah gitar, dan juga instrument mayor yang lain, diperpendek menjadi tiga semester saja. Adapun bobot Sks kuliah ini telah berkurang dari total 12 Sks menjadi 6 Sks. Pemilihan instrumen dilakukan saat

proses penerimaan mahasiswa baru. Para mahasiswa tersebut memilih instrumen mayor sesuai dengan kapasitas kemampuan dan minat mereka.

Tahun 2017 hingga saat ini Institut Seni Indonesia Yogyakarta membuka pendaftaran mahasiswa baru melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), dari seleksi ini banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bukan dari latar belakang sekolah musik. Hal ini membuat banyaknya dari calon mahasiswa yang masih kurang dalam menguasai kemampuan bermain musik secara akademis, contohnya seperti menguasai notasi balok, dan kurang menguasai instrumen praktik yang mereka pilih sesuai minat mereka. Hal ini dibuktikan dari penulis menemukan kasus dari mahasiswa baru gitar klasik saat mempersiapkan bahan praktik instrumen. Kendala teknis yang dimaksud dalam tulisan ini ialah keadaan yang membatasi seseorang yang terkendala secara teknis dalam berlatih gitar klasik.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dialami oleh seseorang dan kelompok dari sebuah permasalahan yang berhubungan dengan sosial dan kemanusiaan (Creswell, 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif dengan responden mahasiswa sebagai sumber data langsung. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis situasi sosial, peristiwa, atau fakta. Hasil berupa tulisan naratif serta analitis interpretasi menjadi

instrumen kunci penulis dalam melakukan penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan beberapa tahapan berikut.

Pertama, adalah studi pustaka. Acuan utama adalah buku yang berjudul "*The Bible of Classical Guitar Technique*" yang diterbitkan pada tahun 2016. Tulisan tersebut membagi konten bukunya menjadi tiga bagian yaitu: (1) prasyarat-prasyarat dan dasar-dasarnya, (2) latihan-latihan teknik, (3) topik-topik penting. Pada prasyarat dan dasar permainan gitar di buku ini dijelaskan dengan rinci dan disertai gambar ilustrasi, tahapan latihan yang diberikan, buku ini pun disusun meningkat dari yang termudah, serta topik-topik penting yang ditulis juga cukup lengkap.

Kajian pustaka yang kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Walidaini (2020), membahas tentang formula latihan teknik tangan kanan dalam gitar klasik. Ia mengangkat dan mengurai tentang metode-metode gitar klasik yang disusun oleh ahli untuk mengingatkan bahwa dalam mempelajari gitar klasik diperlukan pondasi dasar yang kuat dengan melalui tahapan-tahapan yang tersusun dalam sebuah metode. Metode yang dibahas dalam jurnal ini ialah *Classic Guitar Technique* oleh Aaron Shearer (1963), *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol. 1* (1997), dan *Classical Guitar Method* dari Bradford Werner (2017). Dalam ketiga metode buku gitar klasik tersebut salah satunya adalah pembagian proses tahapan antara tangan kanan dan kiri.

Kedua, observasi. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan 6 subjek penelitian (responden wawancara) dari mahasiswa aktif gitar klasik angkatan 2021 yang bersedia untuk diwawancarai dengan jumlah 6 orang mahasiswa Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang

diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan buku Creswell (2015), observasi berdasarkan pada dua keterlibatan, yaitu partisipasi dan pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri pengamat. Observasi yang digunakan kepada subjek dengan mengamati mereka saat melakukan pembelajaran atau pada saat latihan. Peneliti menggunakan metode observasi terhadap partisipan yang sebagai bagian dari kelompok pada kegiatan tersebut, serta peneliti juga terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek yang diteliti.

Ketiga, pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant observation* yang dilakukan secara langsung dan terlibat langsung sebagai pengamat dengan kegiatan para subjek yang diteliti. Melalui observasi berpartisipasi penulis ikut bergabung dalam aktivitas belajar di Program Studi Musik dengan mengikuti seluruh kegiatannya.

Keempat, wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dengan bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti dan pertanyaan tersebut berkembang dengan sendirinya pada saat melakukan wawancara. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan mendapat informasi langsung dari mahasiswa Gitar Klasik Prodi Musik angkatan 2021 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelima, dokumentasi. Sumber data pada suatu penelitian melibatkan beberapa aspek yaitu objek penelitian, gambar, tempat, waktu, orang-orang yang terlibat, serta aktivitas karya-karya yang monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi berkaitan dengan sumber data terakhir, interaksi bersama antara

individu dengan individu, individu dengan kelompok. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu cara untuk mencari, dan melengkapi data yang belum diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2021, Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta menerima 49 mahasiswa. Rincian penerimaan mahasiswa baru meliputi 13 mahasiswa dari jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN), 16 mahasiswa dari jalur Seleksi Bersama Mask Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), 18 mahasiswa dari jalur mandiri, dan 2 mahasiswa dari jalur penerimaan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK). Dari calon mahasiswa yang lulus PMB tersebut peneliti telah memilih 6 dari 8 mahasiswa gitar klasik Prodi Musik dari jalur SBMPTN dan jalur SNMPTN 2021 yang telah bersedia untuk menjadi responden/subjek penelitian dan diwawancarai.

Untuk mempermudah analisis penelitian ini, penulis menerapkan kodifikasi data pada keenam subjek, yaitu dengan inisial nama-nama mereka. Latar belakang pendidikan keenam subjek tersebut ialah dari Sekolah Menengah Atas (SMA), tiga dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dua dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan satu dari jurusan agama. Dari segi angkatan, peneliti hanya mengambil dari angkatan 2021 karena mereka belum begitu mengenal gitar klasik dan belum memiliki banyak pengalaman mengenai musik. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui kendala apa saja yang mereka alami. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh informasi yang berbeda mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan

sebagai pemicu belajar di perguruan tinggi.

#### *Kondisi pra-kuliah*

Subjek 1 mulai tertarik pada gitar klasik karena penasaran, yakni sebelumnya belum mengetahui seperti apa alat musik tersebut. Ia pertama kali melihat dan terpukau permainan gitar klasik melalui video di YouTube, kemudian dengan mempelajari lagu *Romance de Amor*. Sebelum memainkan lagu, ia melakukan pemanasan dengan tangga nada diatonis dan kromatik, serta mempelajari teknik-teknik seperti slur, arpeggio, dan teknik tangan kanan maupun kiri, termasuk petikan apoyando dan tirando. Ia membutuhkan waktu berlatih sekitar satu minggu untuk melatih karya hingga cukup lancar.

Subjek 2 baru tertarik pada gitar klasik setelah mencoba menyentuh dan mempelajarinya secara langsung. Ia belajar secara les privat dengan materi dasar gitar klasik, dan lagu pertama yang dipelajarinya adalah *Maria Luisa*. Subjek 2 berlatih selama kurang lebih 1–2 jam sehari, mengulang bagian yang sulit hingga cukup lancar. Waktu yang dibutuhkan oleh subjek 2 untuk memahami dan memperlancar repertoar biasanya antara 1-2pekan, dan membutuhkan waktu satu bulan untuk benar-benar memainkannya dengan cukup baik.

Subjek 3 mulai tertarik pada gitar klasik sejak SMP dan ingin mempelajari lebih mendalam setelah lulus. Ia belajar gitar klasik menggunakan materi silabus Grade 1 yang mencakup teknik-teknik seperti slur, Giuliani, tangga nada mayor-minor, kromatik, beberapa etude, serta lagu. Sebelum melatih repertoar, ia melakukan pemanasan, membaca bahan, lalu kemudian menggunakan metronom secaraberkali-kali. Waktu yang diperlukan

sekitar satu minggu untuk cukup menguasai sebuah karya.

Subjek 4 merasa tertarik pada gitar klasik karena ilmu komposisinya. Ia belajar secara mandiri melalui YouTube yang dimulai dari chord dasar. Lagu pertama yang dikuasainya adalah *Menghitung Hari* oleh Anda, dan karya klasik pertama adalah *Estudio 6* oleh Fernando Sor. Proses belajar subjek 4 adalah mulai dari membaca atau mendengar repertoar, menganalisis, kemudian mempraktikkannya berulang-ulang. Waktu yang diperlukan untuk menguasai sebuah repertoar adalah biasanya sekitar satu hingga dua minggu.

Subjek 5 tertarik pada gitar sejak SMP dan bertekad untuk mengembangkan bakatnya. Subjek 5 sebelumnya tidak dapat membaca not balok dan kemudian belajar mandiri melalui video di YouTube, namun dengan tambahan teori musik, ia mulai menguasai membaca not balok. Materi yang dipelajarinya pertama adalah silabus Grade 1 yang mencakup teknik-teknik seperti slur, tangga nada mayor-minor, kromatik, etude, dan beberapa lagu.

Subjek 5 berlatih melalui membaca repertoar, memainkan secara lambat, lalu melatihnya dengan metronom. Subjek 5 membutuhkan waktu sekitar satu minggu untuk cukup dapat menguasai sebuah karya, tergantung pada panjangnya repertoar.

Subjek 6 tertarik pada gitar karena instrumen tersebut dianggap sebagai instrumen yang maskulin. Ia belajar teknik gitar klasik melalui YouTube, yang dimulai dari lagu pop dan kemudian mempelajari repertoar klasik seperti *Adelita* oleh Francisco Tárrega. Subjek 6 mempelajari teknik-teknik gitar dan dapat menyelesaikannya kira-kira dalam dua hari latihan secara konsisten.

Informasi ini perlu untuk mengukur pengetahuan dasar mereka

saat mengikuti perkuliahan pertama kali. Para subjek berasal dari SMA. Dua di antaranya masuk melalui Tes Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) pada jalur Mandiri. Sementara itu yang masuk melalui jalur SBMPTN adalah 3 orang. Sedangkan satu calon yang diterima berasal dari jalur SNMPTN. Kecuali satu orang, yaitu Subjek 3, semua calon mahasiswa memiliki kendala yang beragam saat mengikuti tes PMB. Dua orang terkendala dalam pengerjaan portofolio, yaitu subjek 4 dan subjek 5. Subjek 1 merasa kesulitan saat mengerjakan tes musikalitas. Subjek 2 mengikuti PMB yang keduanya. Pertama dia gagal melalui jalur SBMPTN. Setelah mempersiapkan diri selama setahun dia mencoba dengan jalur mandiri dan berhasil. Hanya satu orang yang tidak memiliki gitar yang memenuhi persyaratan untuk belajar sebelum diterima sebagai mahasiswa. Dari keenam subjek, kecuali Subjek 1 dan Subjek 2, yang lainnya belum bisa membaca not balok.

#### *Proses belajar mahasiswa dan solusinya*

Terdapat beberapa kendala pada proses pembelajaran gitar klasik yang dialami oleh mahasiswa aktif gitar klasik Program Studi Musik selama proses studinya di ISI Yogyakarta. Seluruh proses pembelajaran yang diterima dan dialami oleh setiap responden didapat dari dosen yang berbeda-beda dan dengan cara mengajar yang berbeda-beda juga. Proses pembelajaran yang dilakukan secara praktik dan teori. Masing-masing subjek mengalami kendala yang berbeda-beda. Subjek 1 mengalami kendala yakni keterbatasan kemampuan membaca not, dan pada semester tiga mengalami kesulitan menyesuaikan ketukan lagu. Subjek 2 berasumsi bahwa belajar gitar tidak terlalu sulit, namun ia mengalami kendala pada materi teori musik dan

solfejo. Subjek 3 menghadapi kendala di awal perkuliahan karena masih merasa asing dengan dunia gitar klasik istilah dan teknik-teknik bermainnya, tetapi mulai dapat beradaptasi di semester kedua dan mengalami peningkatan kemampuan di semester berikutnya. Subjek 4 merasa kesulitan dan terkejut dengan materi yang kompleks di awal kuliah karena sebagai pemula, meski kemudian merasa mulai terbiasa di semester berikutnya. Pada semester ketiga subjek 4 kembali menghadapi kesulitan karena materi perkuliahan semakin kompleks. Subjek 5 merasa semester pertama cukup sulit karena ia belajar gitar dari dasar dan tanpa kemampuan membaca not balok. Pada semester kedua, subjek 5 mulai dapat membaca not balok meski belum cukup lancar. Kendala utamanya adalah kurang konsisten dalam jam latihan, kesulitan dalam teknik penjarian, teknik-teknik yang belum matang, dan sulit menghafal simbol-simbol pada repertoar. Subjek 6 menghadapi kesulitan di semester pertama dan kedua karena istilah-istilah musik yang masih terasa asing, sementara pada semester ketiga mengalami kendala pada teori musik.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami masing-masing subjek, mereka memiliki strategi atau solusi masing-masing. Subjek 1 meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar membaca not balok guna meningkatkan pemahamannya. Subjek 2 berfokus pada melatih gitar selama 1-2 jam setiap hari, seperti rutinitas sebelumnya secara konsisten. Subjek 3 membuat manajemen waktu untuk latihan gitar agar lebih terstruktur dan efektif. Subjek 4 memilih mengutamakan latihan yang efektif dan kualitas latihan, yaitu lebih mengandalkan mood berlatih dibandingkan durasi latihan. Subjek 5 membuat jadwal latihan secara lebih terencana dan meminta bantuan teman yang lebih paham untuk

mengajari simbol. Subjek 6 lebih mempelajari materi-materi terkait serta melatih teknik-teknik gitar klasik secara lebih mendalam. Strategi-strategi ini menunjukkan variasi pendekatan individual dalam menghadapi tantangan belajar gitar.

#### *Evaluasi proses belajar*

Terdapat beberapa catatan dari dosen terkait evaluasi kendala umum yang dihadapi mahasiswa. Evaluasi pada Subjek 1 agar lebih sering melatih teknik. Subjek 1 juga memiliki kendala umum yaitu karena sebelum masuk ISI dia mempunyai kemampuan yang kurang dalam gitar klasik sehingga harus lebih berusaha untuk mengejar ketertinggalan itu. Dia juga kurang bisa untuk membagi waktu latihan gitar klasik dengan kegiatan yang lain. Sama halnya dengan Subjek 2 dan 6, dosen juga menekankan evaluasi pada kendala penjarian dan tone. Pada Subjek 5, dosen selalu mengingatkan untuk latihan selama kurang lebih enam jam perhari dengan memulai pemanasan dulu yaitu dengan melatih teknik setelah itu berlatih repertoar yg diberi dosen. Selain itu, dosen selalu mengingatkan untuk memperhatikan dinamika dan wilayah afektif yg ada di dalam repertoar. Dia juga memiliki kendala dalam waktu yang kurang konsisten dan dalam hal materi pembelajaran dia juga kurang paham. Sama halnya dengan Subjek 3, dosen menekankan agar selalu latihan, karena tidak ada cara instan untuk hebat bermain gitar. Selain itu, dia juga memiliki kendala untuk menambahkan sebuah dinamika saat memainkan repertoar-repertoar klasik dan kendala melawan rasa malas saat berlatih. Berbeda dengan Subjek 4 yang kurang sabar dalam melatih materi yang telah diberikan dosen dan melawan rasa malas untuk berlatih. Kendala-kendala individual ini menunjukkan pentingnya manajemen

waktu latihan, konsistensi berlatih, dan motivasi untuk menghadapi tantangan belajar gitar klasik.

Peneliti merangkum hasil jawaban responden ini dalam sub-bab tentang kondisi pra-kuliah, proses pembelajaran, kendala, dan solusi. Dari pemahaman penulis tentang hal-hal yang telah disampaikan oleh responden, peneliti merangkum bahwa kendala-kendala yang dialami responden sebelum memasuki perkuliahan maupun saat proses pembelajaran di perkuliahan karena semua dari calon mahasiswa yang berasal dari non-SMK musik kurang memahami ataupun belum mengetahui tentang hal-hal yang harus dipersiapkan ketika harus menduduki bangku perkuliahan. Sementara itu ketika mahasiswa menduduki perguruan tinggi seni, *skill* penguasaan alat musik memiliki peranan yang besar. Dalam perjalanannya, musik dan *skill* memainkan dan ilmu dasar mengenai alat musik itu sangat penting.

Secara format pembelajaran, terdapat dua jenis format kelas yang dilakukan oleh para dosen. Format kelas pertama yaitu *non-private class*, yaitu format pengajaran ini dilakukan dengan cara dosen mengajar semua mahasiswa yang diampunya dalam satu ruang kelas yang sama di waktu yang bersamaan. Format kelas yang kedua yaitu *private class*. Format pengajaran ini dilakukan dosen dan mahasiswa nya secara privat, yaitu 1:1. Maksud dari 1:1 adalah satu dosen dan satu mahasiswa. Format kelas privat ini sebenarnya jauh lebih efektif karena dosen dapat memahami dan melakukan secara langsung dengan mahasiswa yang diampunya. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan dan hambatan-hambatan teknis dan teori yang dialami oleh mahasiswanya dapat diatasi dengan baik karena dosen dapat memahami lebih jelas hal yang dialami oleh mahasiswanya berkaitan dengan

etude dan repertoar yang dimainkan. Tentunya, sebelum masuk ke dalam pembelajaran, ada pembelajaran awal pada saat di kampus, seperti penerapan teknik-teknik, mulai dari membaca not balok, dan teknik-teknik lainnya yang ada dalam gitar klasik. Proses pembelajaran awal yang dialami mahasiswa juga beragam.

Proses pembelajaran yang dialami antara dosen dan mahasiswa sangatlah sedikit waktunya, karena dosen yang mengampu mereka mengedepankan pembelajaran mandiri dan akhirnya menyebabkan mahasiswa, terutama mereka yang berlatarbelakang sekolah non-musik banyak tidak mengerti beberapa materi repertoar dan benar atau tidaknya teknik-teknik yang dimainkan. Para responden menyadari bahwa *skill* dan pengetahuan dasar bermusik itu sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi seni. Dalam hal ini, masing-masing responden memiliki solusi sendiri untuk dapat memposisikan diri sebagai mahasiswa mayor gitar klasik. Seperti Subjek 5 berusaha untuk mengejar ketertinggalan itu terdorong untuk mengikuti les gitar klasik. Karena menurutnya, dirinya sudah tertinggal jauh dari teman-teman yang berasal dari SMK musik. Selain itu, mahasiswa harus memiliki *goals*, atau target, tertentu dalam setiap proses pembelajaran, agar setiap latihan dan pembelajaran gitar klasik memberikan hasil akhir yang baik.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai macam kendala yang telah dialami oleh seluruh mahasiswa gitar klasik Program Studi Musik ISI Yogyakarta yang menjadi responden penelitian ini, sebagaimana telah diungkapkan, peneliti dapat merangkum kendala-kendala yang dihadapi mereka. Kendala-kendala yang dialami oleh keenam responden tersebut khususnya berkaitan dengan belum bisa

membaca notasi balok, penjarian tangan kiri dan kanan yang masih susah dikoordinasikan, *tone*, *slur*, petikan *tirando* dan *apoyando*, dan kurangnya pemahaman teori musik. Penulis menawarkan beberapa saran, yaitu pertama, untuk mengatasi kendala dalam membaca notasi pada gitar klasik, peneliti mengambil tips-tips dari buku *Christopher Parkening* yang berjudul *Guitar Method Volum 1 dan 2*. Yang kedua, untuk melatih kendala petikan *apoyando* dan *tirando*, metode-metode latihan diambil dari buku Giulani (1983) dan untuk mengatasi agar jari tangan kanan terbiasa memetik senar secara bergantian, peneliti mengambil dari buku Werner (2020) yang berjudul *Classical Guitar Method Vol. 1*. Yang ketiga, solusi untuk melatih koordinasi tangan kiri dan kanan, peneliti mengambil solusi dari buku yang berjudul *Classical Guitar Tehnique* dari Aaron Shearer. Dalam latihan ini, dua jari tangan kiri dan dua jari tangan kanan harus disinkronkan. Kombinasi gerakan *ascending* dan *descending* disajikan untuk tangan kiri. Yang keempat untuk melatih petikan *slur*, metode-metode latihan diambil dari buku Kapel (2016) yang berjudul *The Bible of Classical Guitar Technique*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, diperoleh fakta bahwa seluruh responden tidak bisa membaca not balok, petikan *apoyando* dan *tirando* yang belum sempurna, mahasiswa kesulitan mengatasi masalah posisi koordinasi tangan kiri dan kanan pada instrumen gitar, dan penjarian *slur* yang belum sempurna. Sehingga, kemandirian dalam mempelajari materi kuliah sangat minim. Guna mengatasi masalah tersebut mereka berkonsultasi kepada para senior, dan untuk memperlancar membaca notasi dan *tone* suara gunakan buku latihan dari Christopher Parkening yang berjudul



*Guitar Method Volum 1 dan 2*, untuk memperlancar petikan *apoyando* dan *tirando* gunakan latihan *alternating tirando apoyando* dan *thumb exercises*, untuk sinkronisasi tangan kiri dan kanan gunakan latihan kordinasi tangan kiri dan kanan menggunakan kedua jari tangan dan metode latihan sinkronisasi jari tangan kiri dan kanan yang dipilih dapat memecahkan masalah, untuk metode *slur* gunakan latihan *ascending* dan *descending* dari buku Kappel (2016) yang berjudul, *The Bible of Classical Guitar Technique*. Masalah tersebut sedikit demi sedikit teratasi karena terbantu oleh kuliah-kuliah teori musik dan solfegio. Pada akhirnya, masalah tersebut dapat teratasi melalui proses adaptasi baik secara formal di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

### Daftar Pustaka

- Ammer, C. (2004). *The facts on file dictionary of music*. Infobase Publishing.
- Creswel, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Sage.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Indrawan, A., & Kustap, K. (2015). Adaptasi Konsero pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(2), 95–103. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i2.1509>
- Indrawan, Andre (2019) *Mengenal Dunia Gitar Klasik*. Monograph Documentation. Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Käppel, H. (2016). *The Bible of Classical Guitar Technique: A Detailed Compendium of the Fundamentals and Playing Techniques of 21st Century Classical Guitar Including Comprehensive, Progressively Structured Exercises Throughout*. AMA.
- Kurniawan, Y. A. (2013). *Cara mudah dan cepat membaca notasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustap, K., & Lubis, I. (2019). Pelatihan pola ritme sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah instrumen gitar di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta. *PROMUSIKA*, 7(1), 20-28.
- Rizal, S. (2021). Proses pembelajaran gitar klasik sebagai nilai-nilai pendidikan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 249–259.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40.
- Walidaini, B. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(2), 89-96.
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas dalam pembelajaran musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).